

**“IDENTIFIKASI SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN MAGELANG  
TAHUN 2006 – 2010 DENGAN MENGGUNAKAN ALAT ANALISIS  
SHIFT SHARE ESTEBAN MARQUILAS”**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Di susun oleh:**

**AGIV ALFAN KHAKIM**  
**B300 080 027**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca skripsi dengan judul :  
**“IDENTIFIKASI SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN MAGELANG  
TAHUN 2006 – 2010 DENGAN MENGGUNAKAN ALAT ANALISIS  
SHIFT SHARE ESTEBAN MARQUILAS”**

yang ditulis oleh :

**AGIV ALFAN KHAKIM**

**B 300 080 027**

Telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji serta telah dinyatakan lulus  
pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Juli 2012

Surakarta, Juli 2012

Pembimbing

**(Siti Fatimah Nurhayati SE, M.Si)**

**NIP : 666**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



**(Dr. Triyono, S.E., Ak., M.Si)**

**NIP : 642**

**IDENTIFIKASI SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN MAGELANG  
TAHUN 2006 - 2010 DENGAN MENGGUNAKAN ALAT ANALISIS  
SHIFT SHARE ESTEBAN MARQUILAS**

Agiv Alfian Khakim/B 300 080 027

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: agivalfan@gmail.com

**ABSTRAK**

Karakteristik wilayah mempunyai pengaruh kuat pada terciptanya pola pembangunan ekonomi. Salah satu indikator untuk melihat potensi ekonomi di suatu wilayah adalah dengan melihat bagaimana struktur perekonomian di wilayah tersebut. Struktur perekonomian memberikan gambaran peran masing-masing sektor terhadap pembentukan produk domestik regional bruto (PDRB). Semakin besar peran suatu sektor menunjukkan sektor tersebut merupakan sektor unggulan dan tentunya perkembangan sektor tersebut akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian secara umum. Penelitian ini berjudul “Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Magelang Tahun 2006-2010 dengan Menggunakan Alat Analisis *Shift-Share* Esteban Marquillas”. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui pola perubahan struktur perekonomian di kabupaten Magelang dan sektor ekonomi apakah yang mempunyai potensi untuk diunggulkan dan dikembangkan di kabupaten Magelang tahun 2006-2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan disusun secara deret waktu (*time series*) dari tahun 2006-2010 yang diperoleh dari badan pusat statistik kabupaten Magelang dan propinsi Jawa Tengah. Data tersebut meliputi produk domestik regional bruto di kabupaten Magelang dan propinsi Jawa Tengah dari tahun 2006-2010. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *shift share* Esteban Marquillas. Hasil analisis *shift share* Esteban Marquillas menunjukkan sektor yang menjadi unggulan adalah sektor pertanian, Sektor-sektor potensi unggulan adalah sektor jasa-jasa, sektor perdagangan, restoran dan hotel, sektor bangunan dan konstruksi, sektor pertambangan dan penggalian. Sedangkan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor listrik, gas dan air minum, sektor pengangkutan dan komunikasi bukan sektor unggulan dan bukan sektor potensi unggulan.

Kata kunci : Produk domestik regional bruto (PDRB), *shift share*, sektor unggulan.

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi pada umumnya adalah suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk dalam suatu negara dalam jangka panjang yang disertai dengan perbaikan sistem kelembagaan. Jadi pembangunan ekonomi harus di pandang sebagai suatu proses dimana saling keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembangunan ekonomi sehingga dapat diidentifikasi dan dianalisis secara seksama (Arsyad,1999).

Pembangunan ekonomi menjadi demikian penting karena terkait dengan proses peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sejak jaman dahulu manusia selalu berusaha meningkatkan kesejahterannya melalui pembangunan. Sedangkan kesejahteraan hidup manusia itu sendiri tidak terlepas dari peningkatan masalah materi yang berarti peningkatan masalah ekonomi, oleh karenanya masalah pembangunan kesejahteraan materi atau pembangunan peningkatan ekonomi menjadi konsep yang selalu menarik untuk diteliti.

Pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu untuk menciptakan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah sehingga terdapat penekanan-penekanan kebijakan pembangunan yang didasarkan pada potensi ekonomi daerah. Hal ini didukung dengan adanya undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan undang-undang nomor 25 tahun 1999 mengenai perimbangan keuangan pusat dan daerah yang berarti daerah memiliki wewenang dalam mengelola rumah tangga sendiri.

Adanya otonomi daerah, daerah mempunyai keleluasaan penuh untuk menggali dan mengolah sumber daya yang dimiliki sehingga daerah mempunyai banyak alternatif dalam mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Demikian pula dengan kabupaten Magelang diharapkan pemberdayaan potensi di kabupaten Magelang akan berjalan secara optimal. Kabupaten Magelang terletak pada posisi strategis diantara gunung Merapi yang masih aktif dan gunung Merbabu yang terkenal dengan hasil sayuran yang melimpah. Di daerah ini komoditi padi dan sayuran berperan cukup besar bagi perekonomian kabupaten

Magelang. Kegiatan lainnya yang berpengaruh besar bagi perekonomian daerah ini adalah pariwisata. Pariwisata di kabupaten Magelang didominasi obyek wisata candi Borobudur dan Ketep Pass. Produk domestik regional bruto kabupaten Magelang atas dasar harga berlaku selama kurun waktu lima tahun terakhir (2006-2010) mengalami penurunan sebesar 11,54% tahun 2007 dari 13,20% tahun 2006. Sedangkan tahun 2008 laju pertumbuhannya mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 12,44% dari tahun sebelumnya, dan di tahun 2009 laju pertumbuhan kembali mengalami penurunan sebesar 8,55% dari 12,44% di tahun 2008, namun pada tahun 2010 laju pertumbuhan mengalami kenaikan kembali menjadi 12,18%. Pertumbuhan PDRB kabupaten Magelang atas dasar harga berlaku tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 8.022.322,50, sedangkan pertumbuhan PDRB kabupaten Magelang terendah terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp 5.252.845,83.

## 2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk menganalisis pola perubahan struktur perekonomian di kabupaten Magelang tahun 2006-2010.
- b. Untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi yang mempunyai potensi untuk diunggulkan dan dikembangkan di kabupaten Magelang tahun 2006-2010.

## **LANDASAN TEORI**

1. Pengertian Pembangunan ekonomi merupakan kemampuan ekonomi nasional untuk menaikkan dan mempertahankan pendapatan yang telah dicapai tahun sebelumnya, keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh 3 pokok (Arsyad, 1999: 5).
2. Pertumbuhan ekonomi mempunyai dua segi pengertian yang berbeda. Di satu pihak istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan bahwa suatu perekonomian telah mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi. Di pihak lain istilah tersebut bertujuan untuk menggambarkan tentang masalah ekonomi yang di hadapi dalam jangka panjang (Sukirno, 2000).

3. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana Pemerintah Daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada, dengan menjalin pola-pola kemitraan antara Pemerintah Daerah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah bersangkutan (Suparmoko, 2002).
4. Perencanaan pembangunan adalah suatu pengarahan penggunaan sumber-sumber pembangunan (termasuk sumber-sumber ekonomi) yang terbatas adanya, untuk mencapai tujuan-tujuan keadaan sosial ekonomi yang lebih baik secara lebih efisien dan efektif. Dalam penetapan tujuan dan terutama dalam cara pencapaian tujuan itu tiga unsur penting dalam perencanaan pembangunan adalah sebagai berikut (Tjokroamidjojo, 1989).
5. Tahap-tahap perencanaan pembangunan daerah dengan tepat merupakan hal yang penting dalam suksesnya suatu perencanaan daerah. Ada enam tahap dalam proses perencanaan pembangunan ekonomi daerah (Arsyad, 1999: 134)
  - a. Pengumpulan dan analisis data
  - b. Pemilihan strategi pembangunan daerah
  - c. Pemilihan proyek-proyek pembangunan
  - d. Pembuatan rencana tindakan
  - e. Penentuan rincian proyek
  - f. Persiapan perencanaan secara keseluruhan dan implementasi
6. Teori-teori pembangunan ekonomi daerah yaitu (Arsyad, 1999) :
  - a. Teori ekonomi neoklasik  
Peranan teori ekonomi neo klasik ini tidak terlalu besar dalam menganalisis pembangunan ekonomi regional maupun daerah. Oleh karena itu, teori tersebut tidak memiliki dimensi spesial yang signifikan. Namun demikian, teori ini memberikan dua konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi, artinya sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiah jika modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi ke daerah.

b. Teori Lokasi

Lokasi adalah faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan daerah. Para ekonom regional sering mengatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan daerah, yaitu lokasi, lokasi, dan lokasi. Pernyataan tersebut sangat masuk akal jika dikaitkan dengan pengembangan kawasan industri, perusahaan cenderung untuk meminimumkan biaya dengan cara memilih lokasi yang memaksimalkan peluang untuk mendekati pasar. Model pengembangan industri kuno menyatakan lokasi terbaik adalah yang terdekat antara bahan baku dengan pasar. Keterbatasan dari teori lokasi ini pada saat sekarang bahwa teknologi dan komunikasi modern telah mengubah signifikansi suatu lokasi tertentu untuk kegiatan produksi dan distribusi barang.

c. Teori Tempat Sentral

Teori tempat sentral (*central place theory*) menganggap bahwa ada hirarki tempat, di mana setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat-tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumberdaya (industri dan bahan baku) tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk yang mendukungnya.

d. Teori kausasi kumulatif

Kondisi daerah sekitar kota yang semakin buruk menunjukkan konsep dasar dari tes kausasi kumulatif (*cumulative causation*) ini kekuatan-kekuatan pasar cenderung memperparah kesenjangan antara daerah-daerah tersebut terus menerus (antara daerah maju versus daerah terbelakang). Daerah yang maju mengalami akumulasi keunggulan kompetitif dibanding daerah lainnya.

e. Teori daya tarik (*attraction*)

Teori daya tarik industri adalah model pembangunan ekonomi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Teori ekonomi yang mendasari bahwa suatu masyarakat dapat memperbaiki posisi pasarnya terhadap industrialisasi melalui pemberian subsidi dan insentif.

f. Teori basis ekonomi (*economic base theory*)

Teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan peluang kerja (*job creation*).

7. Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi

Teori pembangunan yang ada kurang mampu untuk menjelaskan kegiatan pembangunan ekonomi daerah secara tuntas dan komprehensif. Oleh karena itu, suatu pelaksanaan alternatif terhadap teori pembangunan dirumuskan untuk kepentingan perencanaan pembangunan ekonomi daerah. Pendekatan terhadap teori pembangunan merupakan perencanaan perumusan kembali konsep-konsep yang telah ada. Pendekatan terhadap teori pembangunan memberikan dasar bagi rencana tindakan yang akan diambil dalam konteks pembangunan ekonomi daerah (Arsyad, 1999: 118).

## METODE PENELITIAN

Guna menganalisis perubahan struktur ekonomi dan sektor unggulan dalam penelitian ini memakai dengan menggunakan alat analisis *shift share Esteban Marquillas*. Analisis *shift share Esteban Marquillas* merupakan modifikasi dari analisis *shift share Klasik*. Modifikasi itu dengan cara mendefinisikan kembali kedudukan dan keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik *shift share* dan menciptakan komponen keempat dari teknik *shift share*, yaitu pengaruh alokasi ( $A_{ij}$ ). Rumus analisis *shift share Esteban Marquillas* adalah (Hermanto, 2000) :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij}$$

Keterangan :

$D_{ij}$  : *performance* (kinerja) sektor  $i$  wilayah  $j$

$N_{ij}$  : pertumbuhan sektor  $i$  wilayah  $j$



- $M_{ij}$  : bauran industri sektor  $i$  wilayah  $j$   
 $C'_{ij}$  : keunggulan kompetitif sektor  $i$  wilayah  $j$   
 $A_{ij}$  : pengukur keunggulan dan ketidakunggulan

Pendefinisian kembali komponen ketiga yaitu keunggulan kompetitif yang diberi notasi  $C_{ij}$  dirubah menjadi  $C'_{ij}$ .  $C'_{ij}$  mengukur keunggulan dan ketidakunggulan kompetitif sektor  $i$  di suatu daerah dengan rumus :

$$C'_{ij} = E'_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

- $C'_{ij}$  : pengukur keunggulan dan ketidakunggulan  
 $E'_{ij}$  : kesempatan kerja pada sektor  $i$  di daerah  $j$  (homothetic employment)  
 $r_{ij}$  : laju pertumbuhan pada sektor  $i$  di daerah  $j$   
 $r_{in}$  : laju pertumbuhan pada sektor  $i$  daerah acuan

Persamaan *shift share* yang direvisi itu mengandung unsur baru, yaitu *homothetic employment* di sektor  $i$  di wilayah  $j$ , diberi notasi  $E'_{ij}$  dan dirumuskan sebagai berikut:

$$E'_{ij} = E_j \cdot (E_{in}/E_n)$$

Keterangan :

- $E'_{ij}$  : *homothetic employment* di sektor  $i$  di wilayah  $j$

Selain mendefinisikan kembali komponen keunggulan kompetitif, Esteban Marquillas juga menciptakan komponen baru yaitu pengaruh alokasi sebagai komponen *shift-share* yang keempat. Pengaruh *allocation effect* untuk sektor  $i$  di wilayah  $j$  ( $A_{ij}$ ) dirumuskan sebagai berikut:

$$A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij}) \cdot (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

- $A_{ij}$  : menggambarkan pengaruh alokasi untuk sektor  $i$  di wilayah  $j$   
 $(E_{ij} - E'_{ij})$  : menggambarkan tingkat spesialisasi sektor  $i$  di wilayah  $j$   
 $(r_{ij} - r_{in})$  : menggambarkan tingkat keunggulan kompetitif sektor  $i$  di wilayah  $j$

$A_{ij}$  adalah bagian dari pengaruh keunggulan kompetitif tradisional (klasik) yang menunjukkan adanya tingkat spesialisasi di tingkat  $I$  di wilayah  $j$ . Efek alokasi ( $A_{ij}$ ) dapat bernilai positif atau negatif.

Tabel 1. Kemungkinan-Kemungkinan Pengaruh Alokasi

No.	Pengaruh Alokasi $A_{ij}$	Komponen		Definisi
		$(E_{ij} - E'_{ij})$	$(r_{ij} - r_{in})$	
1.	-	+	-	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
2.	+	-	-	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
3.	-	-	+	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
4.	+	+	+	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi

Sumber : Hermanto, 2000.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis *shift share* Esteban Marquillas, secara umum semua ating ekonomi di kabupaten Magelang periode 2006-2010 memiliki kinerja yang positif. Perubahan dominasi kinerja ating ekonomi yang mulai bergeser dari ating primer ke ating sekunder maupun ating tersier mengindikasikan adanya perubahan pola struktur ekonomi. Terlihat pada tahun 2006-2007 sektor yang mendominasi dengan kinerja tinggi yaitu sektor pertanian sebesar 144.324,21, sektor jasa-jasa 134.025,13 dan sektor industri 113.503,64. Sedangkan pada tahun 2007-2008 mengalami peningkatan kinerja untuk sektor pertanian sebesar 174.771,89, sektor jasa-jasa sebesar 157.336,86 dan sektor industri sebesar 141.935. Sementara pada tahun 2008-2009 sektor yang mendominasi mengalami penurunan kinerja jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sektor pertanian sebesar 164.133,16, sektor jasa-jasa 132.904 dan sektor industri pengolahan sebesar 88.998,73. Sedangkan tahun 2009-2010 sektor yang mendominasi mengalami peningkatan pada sektor pertanian sebesar 273.462,05, sektor jasa-jasa 200.428,45 dan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 134.042,02.

Berdasarkan pengaruh alokasi (Aij) dari hasil analisis *shift share* Esteban Marquillas kabupaten Magelang periode 2006-2010, sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif sekaligus spesialisasi yaitu ating pertanian, ating jasa-jasa dan ating pertambangan dan penggalian, akan tetapi pada tahun akhir analisis hanya ating pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif sekaligus spesialisasi.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* Esteban Marquillas maupun pengaruh alokasi kabupaten Magelang tahun 2006-2010, terlihat bahwa ating yang menjadi unggulan adalah ating pertanian karena ating ini mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi disertai kinerja yang bagus. Dengan demikian ating pertanian perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar dapat digunakan untuk merangsang dan membenahi ating-sektor lain yang belum maksimal. Sektor-sektor potensi unggulan adalah ating jasa-jasa, ating perdagangan, restoran dan hotel, ating bangunan dan konstruksi, ating pertambangan dan penggalian. Sedangkan ating keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, ating listrik, gas dan air minum, ating pengangkutan dan komunikasi bukan ating unggulan dan bukan ating potensi unggulan karena nilai alokasinya ating e. Dengan demikian di masa yang akan ating perlu pembenahan dan perhatian yang khusus dari pemerintah daerah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan analisis *shift share* Esteban Marquillas periode 2006-2010 yang telah dilakukan maka hal-hal yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Berdasarkan hasil analisis *shift share* Esteban Marquillas periode 2006-2010, Secara umum semua sektor ekonomi di kabupaten Magelang memiliki kinerja yang positif. Perubahan dominasi kinerja sektor ekonomi mengindikasikan adanya pola perubahan struktur ekonomi yang mulai bergeser dari sektor primer ke sektor sekunder maupun sektor tersier. Sektor-sektor yang mendominasi kinerja pada tahun analisis adalah sektor pertanian, sektor jasa-jasa dan sektor industri pengolahan, kecuali pada

tahun 2009-2010 sektor yang mendominasi dengan peningkatan kinerja yang tinggi adalah sektor pertanian, sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel dan restoran

- b. Berdasarkan pengaruh alokasi (Aij) kabupaten Magelang terlihat bahwa pada tahun analisis sektor yang memiliki keunggulan kompetitif sekaligus spesialisasi adalah sektor pertanian, sektor jasa-jasa dan sektor pertambangan dan penggalian, akan tetapi pada akhir tahun analisis hanya sektor pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif sekaligus spesialisasi.
- c. Berdasarkan hasil analisis *shift share* Esteban Marquillas maupun pengaruh alokasi kabupaten Magelang tahun 2006-2010, terlihat bahwa sektor yang menjadi unggulan adalah sektor pertanian. Sektor-sektor potensi unggulan adalah sektor jasa-jasa, sektor perdagangan, restoran dan hotel, sektor bangunan dan konstruksi, sektor pertambangan dan penggalian. Sedangkan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor listrik, gas dan air minum, sektor pengangkutan dan komunikasi bukan sektor unggulan dan bukan sektor potensi unggulan.

## 2. Saran

Berdasarkan simpulan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini untuk pengembangan pembangunan di kabupaten Magelang. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Sektor yang telah diketahui mempunyai keunggulan harus dipertahankan dan ditingkatkan, sehingga dapat bersaing pada tingkat Jawa Tengah maupun tingkat nasional pada tahun yang akan datang. Sektor yang belum unggul perlu perhatian yang serius dalam setiap pengambilan kebijakan pembangunan, sehingga dapat meningkatkan kontribusinya terhadap laju pertumbuhan ekonomi di kabupaten Magelang. Sektor yang unggul hendaknya dapat merangsang dan menjadi pendorong terhadap sektor yang belum unggul melalui kebijakan yang tepat terhadap iklim perekonomian di kabupaten Magelang.

- b. Sektor yang mempunyai spesialisasi perlu mendapatkan prioritas dalam pembangunan tanpa harus mengabaikan sektor lain yang belum menjadi spesialisasi. Pengembangan spesialisasi yang ada di kabupaten Magelang diharapkan dapat merangsang sektor lain yang belum mempunyai spesialisasi maupun sudah mempunyai spesialisasi. Dalam hal ini diharapkan dapat menunjang dan saling melengkapi diantara masing-masing sektor.
- c. Sebaiknya penelitian ini bisa dikembangkan, terkait pemecahan sektor menjadi beberapa subsector, sehingga pada penelitian selanjutnya bisa menggambarkan secara detail tentang komoditas tiap subsector perekonomian kabupaten Magelang.
- d. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan alat analisis lain yang mendukung penelitian ini seperti analisis *location question*, sehingga hasil penelitian ini akan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2010. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang : BPS.  
 \_\_\_\_\_ . *Kabupaten Magelang Dalam Angka*. Kabupaten Magelang : BPS.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. edisi ke empat. Yogyakarta: BPSTIE YKPN.
- Deddy T. Tikson. 2005. *Indikator-indikator Pembangunan Ekonomi*. <http://ecozon.html>. Diakses pada : Rabu, 7 mei 2012.
- Djojohadikusumo, Sumitro.1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Edisi Pertama. Jakarta: LP3ES.
- Hermanto. 2000. Analisis Spesialisasi Regional Propinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan*. Vol 1. No.1. Hal.: 45-71.

- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. edisi ke empat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Murniati, Dewi. 2008. Analisis Sektor Basis di Kabupaten Pati Tahun 2001-2005. *Skripsi* yang tidak di publikasikan.
- Nurhayati, Siti Fatimah dan Haris. 2002. Analisis Penentuan Spesialisasi Sektor di Kabupaten Boyolali dalam Rangka Menghadapi Implementasi Otonomi Daerah: Masa Krisis Ekonomi 1997-1999. *Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan*. Vol 3. No.1. Hal.: 15-29.
- Rahayu, Indratmi Tri. 2003. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Regional untuk Menunjang Keberhasilan Otonomi Daerah di Kabupaten Klaten Tahun 1998-2000. *Skripsi* yang tidak di publikasikan.
- Ruwiwati, Elis. 2001. Penentuan sektor Unggulan Daerah Dalam Menghadapi Pelaksanaan Otonomi daerah Di Kotamadya Surakarta. *Skripsi* yang tidak di publikasikan.
- Riyadi dan Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. edisi ke tiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tjokroamidjojo.1989. *Perencanaan Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta. BPFE
- Widowati, Endang.2006. Analisis Penentuan Unggulan di Kabupaten Ngawi Sebelum dan Sesudah Otonomi daerah (tahun 1998-2004). *Skripsi* yang tidak di publikasikan.